

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan saat ini di Indonesia terjadi persaingan yang sangat ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan lain, persaingan khusus layanan bisnis akuntan publik. Semakin banyak perusahaan yang ingin melakukan *go public* karena perkembangan yang semakin meningkat, maka audit atas laporan keuangan juga semakin meningkat. Laporan keuangan perusahaan memikirkan posisi keuangan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal. Agar dapat dipertanggungjawabkan dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk mempertanyakan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas tinggi, agar dapat menjembatani benturan kepentingan antara prinsipal (kepemilikan saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai penyedia perusahaan. Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara manajemen selaku penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen terkesan tidak reliabel, hal itu menjadi alasan pentingnya audit yang dilakukan auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan yang di audit mendapat opini wajar tanpa modifikasi, sebagian dari laporan keuangan tersebut mendapat opini dengan

modifikasi. Opini auditor independen merupakan opini yang objektif atas laporan keuangan perusahaan sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan oleh manajemen.

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi akan menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan sektor barang konsumsi merupakan sektor dengan nilai kapitalisasi pasar yang besar atau dapat dikatakan dihargai mahal oleh pasar dan pertumbuhannya yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka dari itu pengguna laporan keuangan akan selalu mengharapkan progress perusahaan yang baik dalam laporannya, sehingga diperlukan laporan keuangan yang baik.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang kecil dibandingkan dengan perusahaan besar. Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, lebih banyak perhatian yang ditujukan media terhadap perusahaan-perusahaan yang lebih besar. Sedangkan perusahaan jarang sekali diketahui oleh investor dan pemegang saham, menandakan kekurangan informasi dan pengawasan yang lemah. Informasi tambahan sangat membantu untuk mendukung peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar untuk perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan untuk perusahaan peningkatan kualitas audit tidak begitu meningkat karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik daripada

perusahaan kecil. perusahaan kecil yang lemah, sehingga perusahaan kecil akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula biaya agensi yang terjadi, semakin besar pula perusahaan akan memilih jasa auditor besar yang profesional, independen, dan bereputasi baik untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Ukuran perusahaan dapat membawa terhadap kualitas audit khusus pemilihan KAP karena perusahaan yang besar akan memilih KAP yang berkualitas untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan sedangkan perusahaan kecil akan memilih KAP yang dapat mengurangi biaya keagenannya melalui biaya yang lebih murah. (Ramdani, 2016)

Anggaran waktu audit atau *audit tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan.

Fenomena lainnya yang juga mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan jumlah fee audit antara auditor dan klien. menemukan bukti ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif fee yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. (Pratistha, 2014) menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. Fee audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut menunjukkan bukti berbeda, bahwa fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan fee audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Pratistha, 2014). Berdasarkan hasil penelitiannya (Oktaviana, 2001) menyatakan bahwa Audit *fee* yang lebih tinggi akan merencanakan audit kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan audit *fee* yang lebih kecil. Terdapat insentif bagi auditor untuk melakukan apapun untuk menjaga kliennya agar tidak ganti auditor karena kehilangan klien berarti kehilangan audit *fee* di masa mendatang. Auditor dapat mengalami tekanan harga (*lowballing*) dari

klien yang selanjutnya dapat mempengaruhi kualitas audit. Menurut Scott (2001) manajer yang rasional tidak akan memilih auditor berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi apabila karakteristik perusahaan tidak bagus. Argumen ini didasari anggapan bahwa auditor berkualitas tinggi akan mampu mendeteksi karakteristik perusahaan yang tidak bagus dan menyampaikannya kepada publik.

Dengan adanya kasus Enron di mana ada manipulasi laporan keuangan dengan mengganti uang padahal perusahaan menambah kerugian yang memerlukan kantor akuntan publik (KAP) internasional Arthur Anderson (AA) maka di Indonesia dilakukan tindakan penggantian pergantian auditor secara wajib. KAP ini dengan tujuan yang dapat ditingkatkan meningkatkan independensi auditor. Rotasi KAP ini diharapkan dapat berdampak signifikan pada praktik pengauditan yang dilakukan oleh seorang auditor dengan persetujuan sikap independensi. Argumen yang mendukung keberadaan ketentuan peraturan perpindahan karena akuntabilitas independensi auditor dapat dirusak oleh masa perikatan yang panjang dengan manajer perusahaan, kemudian meningkatkan kualitas dan kompetensi kerja auditor dalam mengaudit dan mengungkap kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang berubah secara signifikan sesuai dengan waktu pengiriman. Para pendukung rotasi KAP dapat meningkatkan sikap auditor yang kurang independen dan meningkatkan kualitas keuangan yang rendah akibat masa perikatan panjang antara auditor dengan klien.

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Audit quality didefinisikan sebagai tingkat kemampuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Banyak faktor yang memainkan peran tingkat kemampuan tersebut seperti nilai akuntansi yang dapat menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan, termasuk fleksibilitas penggunaan dari generally accepted accounting principles (GAAP) sebagai suatu aturan standar, kemampuan bersaing secara kompetitif yang digambarkan pada laporan keuangan dan hubungannya dengan risiko bisnis, dan lain sebagainya.

Kualitas audit di Indonesia terus ditingkatkan seiring dengan hasil studi di negara-negara ASEAN menunjukkan perbedaan dalam kualitas audit oleh karena perbedaan dalam legal environment negara yang bersangkutan. (Marshal, 2014) menyatakan kualitas audit yang sangat kompromi di beberapa negara oleh karena kurangnya aturan mengenai independensi auditor, termasuk di Indonesia. Satu-satunya aturan yang mengatur jasa akuntan publik di Indonesia saat ini hanya mengacu pada aturan PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pembatasan penugasan auditor dan jasa kantor akuntan publik.

Fenomena terjadinya penyimpangan dalam pemberian opini audit belakangan ini menjadi marak akibat tertangkapnya auditor badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDPT) terkait pemberian uang suap untuk mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) (kompas.com, 28/1/2017). Peristiwa tersebut menjadikan kualitas audit yang dikeluarkan oleh para auditor patut diragukan (Lucky Nugroho, 2018)

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini yaitu penelitian oleh (Febriyanti, 2014), hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel masa perikatan audit, rotasi KAP, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian (Nahdiatul, 2018) disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian selanjutnya oleh (Nadia, 2015) di simpulkan bahwa variabel audit tenure berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan variabel rotasi KAP, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. (Ma'rifatumbillah, Kharis Raharjo, 2016) disimpulkan juga bahwa variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan dalam penelitian (Ramdani, 2016) variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dari penelitian terdahulu disimpulkan hasil yang

belum konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian lagi. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Nahdiatul, 2018) namun ditambahkan dengan variabel fee audit dan rotasi KAP dalam penelitian ini.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka timbul Rumusan Masalah sebagai berikut:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
4. Apakah Rotasi KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang akan peneliti capai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit
2. Menganalisis pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit
3. Menganalisis pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit
4. Menganalisis pengaruh Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit



#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan bagi Perusahaan Manufacturing dalam menentukan Kualitas Audit. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan saran untuk dasar pengambilan keputusan perusahaan untuk periode berikutnya

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah persepsi investor mengenai kualitas audit serta memacu kompetisi yang sehat.

3. Bagi dunia Akademik

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh KAP, dan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti yang tertarik dalam bidang pengauditan khususnya kualitas audit